

## **Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman**

**Tiara Rizkya Anwar<sup>1\*</sup>, Yuyun Elizabeth<sup>2</sup> Resyi A. Gani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

tiaraanwar61@gmail.com , <sup>3</sup>resyi@unpak.ac.id

### **Informasi Artikel**

E-ISSN : 3026-6874  
Vol: 2, No: 1 Januari 2024  
Halaman :108-113

### **Abstract**

*Changes resulting from the learning process can be seen from the cognitive, affective and psychomotor domains. The aim of this research is to determine differences in learning outcomes for the subthemes of plant growth and development through the Problem Based Learning and Discovery Learning models. This research was carried out at Ciasmara 01 State Elementary School, Bogor Regency, Class IV A and IV B in November, odd semester. The research instrument uses pretest and posttest instruments which produce an N-Gain calculation for the Project Based Learning model of 80 with high criteria and an N-Gain value for the Problem Based Learning model of 73 with very high criteria. So the N-Gain in the experimental class with the Problem Based Learning model is greater than the control class with the Discovery Learning model. The researcher also carried out a normality test with the Lilliefors test for both samples having a normal distribution because the values for both samples were smaller than L table. In the Problem Based Learning class group, the value  $L_{count} \leq L_{table}$  was obtained, namely  $0.028 \leq 0.189$  and in the discovery learning class group, the value  $L_{count} \leq L_{table}$  was obtained, namely  $0.041 \leq 0.189$ . Then, in the homogeneity test, the data is homogeneous because it is smaller than  $X^2_{table}$ , a value of  $0.75 \leq 5.991$  is obtained. Furthermore, in the hypothesis test, the  $t_{count}$  of 7.29 was greater than the  $t_{table}$  of 2.01808, indicating that  $H_0$  (null hypothesis) was rejected and  $H_a$  (alternative hypothesis) was accepted. Based on the research results above, it can be stated that the problem based learning and discovery learning models have differences in learning outcomes for the sub-theme of gratitude for diversity, in other words the problem based learning model is more effective than the discovery learning model for the sub-theme of gratitude for diversity.*

### **Keywords:**

Learning Outcomes  
Problem Based Learning  
Model  
Discovery Learning Model

### **Abstrak**

Perubahan yang dihasilkan dari proses pembelajaran dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar subtema pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan melalui model Problem Based Learning dan Discovery Learning. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ciasmara 01 Kabupaten Bogor Kelas IV A dan IV B pada bulan November semester ganjil. Instrumen penelitian menggunakan instrumen pretest dan posttest yang menghasilkan perhitungan N-Gain model Project Based Learning sebesar 80 dengan kriteria tinggi dan nilai N-Gain model Problem Based Learning sebesar 73 dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga N-Gain pada kelas eksperimen dengan model Problem Based Learning lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol dengan model Discovery Learning. Peneliti juga melakukan uji normalitas dengan uji lilliefors kedua sampel berdistribusi normal karena nilai kedua sampel lebih kecil dari  $L_{tabel}$ . Pada kelompok kelas Problem Based Learning didapat nilai  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  yaitu  $0,028 \leq 0,189$  dan pada kelompok kelas discovery learning di dapat nilai  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  yaitu  $0,041 \leq 0,189$ . Kemudian pada uji homogenitas data tersebut bersifat homogen karena lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$ , didapatkan nilai  $0,75 \leq 5,991$ . Selanjutnya pada uji hipotesis didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 7,29 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,01808, menunjukkan bahwa  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa model Problem Based Learning dan discovery learning memiliki

perbedaan terhadap hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman, dengan kata lain bawa model problem based learning lebih efektif daripada model discovery learning pada subtema bersyukur atas keberagaman.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Model Problem Based Learning dan Model Discovery Learning.

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan suatu sistem untuk meraih pengetahuan dan pemahaman dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam sekolah ada jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya. Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal. Sebagai jenjang pendidikan formal yang paling rendah, dalam penyelenggaraannya Sekolah Dasar Negeri Ciasmara 01 membutuhkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar Negeri Ciasmara 01 terus berupaya memperbaiki sistem dan strukturnya. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman demi melancarkan jalan menuju pencapaian tujuan penyelenggaraan sebuah pendidikan.

Kriteria tercapainya tujuan pendidikan yaitu ditinjau dari hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dihasilkan dari proses pembelajaran dilihat dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik menjadi tujuan dari pembelajaran untuk menjadi bahan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran selanjutnya. Apakah perlu diberikan inovasi untuk meningkatkan atau tetap bertahan dengan pola yang sama karena sudah mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil pengamatan observasi prapenelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ciasmara 01 Kabuten Bogor pada tanggal 18 November 2023, sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 sebelumnya, maka peneliti dapat memperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar subtema berbagai pekerjaan belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada subtema Bersyukur Atas Keragaman terdapat beberapa muatan pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Ilmu pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia 50%, dan IPS 43%. Penelitian yang sama akan dilakukan pada peserta didik kelas IV-A yang berjumlah 22 orang peserta didik dan, IV-B 22 orang peserta didik Sekolah Dasar Negeri Ciasmara 01 Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil pengamatan observasi prapenelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ciasmara 01 Kabuten Bogor pada tanggal 18 November 2023, sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 sebelumnya, maka peneliti dapat memperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar subtema berbagai pekerjaan belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman terdapat beberapa muatan pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Ilmu pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia 50%, dan IPS 43%. Penelitian yang sama akan dilakukan pada peserta didik kelas IV-A yang berjumlah 22 orang peserta didik dan, IV-B 22 orang peserta didik Sekolah Dasar Negeri Ciasmara 01 Kabupaten Bogor.

Rendahnya hasil belajar subtema Bersyukur Atas Keberagaman ada beberapa faktor seperti: sebagian peserta didik masih ada yang mengalami kejenuhan dalam belajar yang mengakibatkan pembelajaran tidak kondusif, rasa gelisah pada peserta didik yang ingin buru-buru keluar kelas menjadi terhambat pembelajaran berlangsung dan materi yang disampaikan oleh guru tidak terserap oleh peserta didik. Terutama pada pembelajaran subtema Bersyukur Atas Keberagaman dalam hal ini guru dalam pembelajaran berlangsung kurang menggunakan model-model pembelajaran, guru hanya mengajar sesuai materi yang harus disampaikan dan menganggap bahwa semua peserta didik sebagai individu yang sama, yang memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang sama. Hal ini menyebabkan sebagian peserta didik masih ada yang mengalami kesulitan belajar untuk menyesuaikan diri sehingga peserta didik agak lambat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan solusi atau pemecahan masalah pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Negeri Ciasmara 01 Kabupaten Bogor dengan menerapkan model Problem Based Learning. Model pembelajaran tersebut diterapkan pada kelas yang berbeda. Kelas IV-A menggunakan model Problem Based Learning, kelas IV-B menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman melalui Model Problem Based Learning melalui Pendekatan Penelitian Eksperimen Kuasi pada Kelas IV-A dan IV-B Sekolah Dasar Negeri Ciasmara 01 Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024."

Sebelumnya, fakta data dilaksanakan oleh Hadist Awalia Fauzia 2018, menunjukkan bahwa meningkatkan hasil belajar dalam menyelesaikan matematika. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwasannya pembelajaran dengan penerapan model Problem based learning (PBL) dapat meningkatnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Adapun, peningkatan tersebut dapat dipersentasakan dari yang terendah yaitu 5 % sampai dengan yang tertinggi sebesar 40%, dengan rata-rata sebesar 22,9 %. Hosnan (2014:34) mengemukakan bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013, peserta didik harus mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan suatu masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep atau prinsip yang ditemukan. Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta sejalan dengan pendekatan pembelajaran di kurikulum 2013.

Ciri-ciri pembelajaran *problembased learning* (PBL) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep. Model pembelajaran *problembased learning* menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Kurnia, Rifai, Nurhayati, 2015:6) Subtema Bersyukur atas Keberagaman ada beberapa muatan pelajaran seperti Bahasa Indonesia materi Gagasan pokok dan pendukung, IPS materi makanan tradisional, dan IPA materi sifat-sifat bunyi.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik, sehingga dapat mengetahui berbagai macam keberagaman yang ada di Indonesia serta dapat mensyukurinya setelah menyelesaikan proses pembelajarannya melalui tes hasil penilaian yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal atau pengalaman belajarnya baik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar subtema perjuangan para pahlawanku merupakan suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memahami keberagaman umat beragama dan juga memahami teks nonfiksi, melalui kegiatan belajar mengajar yang diakhiri dengan tes penilaian serta evaluasi, guna berpengaruh pada perubahan sikap yang menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Rusliah (2021:11) model Problem Based Learning (PBL) ialah model yang fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih hingga pembelajar tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut.

Menurut Herpratiwi dan Sutiarso (2021:922) mengemukakan bahwa Problem Based Learning (PBL) juga merupakan sebuah model pembelajaran yang merubah paradigma belajar dari berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (students center). Pendapat ini diperkuat Pamungkas (2020:10) pembelajaran berbasis masalah adalah model yang menjadikan masalah sebagai bahan pembelajarannya yang nyata dengan tujuan untuk menyusun ilmu mereka sendiri.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah

untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, M, 2015). Dalam usaha memecahkan masalah tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut.

## METODE

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar subtema Bersyukur Atas Keberagaman.

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen Kuasi Dua Kelas

| Kelompok        | Pretest<br>( <i>treatment</i> ) | Perlakuan | Posttest       |
|-----------------|---------------------------------|-----------|----------------|
| Eksperimen (KE) | O <sup>1</sup>                  | X         | O <sup>2</sup> |
| Kontrol (KK)    | O <sup>1</sup>                  | -         | O <sup>2</sup> |

Berdasarkan tabel di atas kelompok eksperimen (KE) diberi perlakuan dengan model Problem Based Learning dan kelompok kontrol yang diberi model pembelajaran konvensional (KK) tidak diberi perlakuan dengan model Problem Based Learning. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing diberi pretest (O<sup>1</sup>) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan posttest (O<sup>2</sup>) dengan tujuan untuk mengetahui hasil akhir dan pengaruh dari perlakuan (*treatment*) dimana baik pretest dan posttest dilakukan dengan tes yang sama.

Populasi peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Ciasmara 01 Kabupaten Bogor. Anggota populasi dalam penelitian ini terdiri dari kelas IVA, B.

Tabel 2. Populasi Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Kelas | Jumlah<br>Populasi | Keterangan |
|-------|--------------------|------------|
| IV A  | 22                 | Eksperimen |
| IV B  | 22                 | Kontrol    |

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar dan pengetahuan peserta didik mengenai materi yang dipelajari, melalui jumlah skor dari tes yang sudah dikerjakan. Untuk menguji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal maka tes objektif yang akan digunakan yakni berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 44 soal dengan empat pilihan jawaban. Tes yang akan dilaksanakan yaitu pretest dan posttest.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui skor rata-rata *n-gain* hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman antara dua kelas penelitian. sehingga diperoleh perbedaan rata-rata *n-gain* hasil belajar antara kelompok kelas eksperimen melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelompok kelas kontrol model pembelajaran konvensional. berdasarkan nilai rata-rata *n-gain* kelompok kelas eksperimen yaitu 80 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas kontrol yaitu 73. Sehingga di dapatkan perbedaan hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman pada penerapan model PBL berbantuan media video sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol penerapan dengan model pembelajaran *discovery learning* di dapat uji taraf signifikan *ftitung* < *ftabel*, pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai hasil belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman

| No | Varians yang Diuji         | Jumlah Sampel | Db | Fhitung | Ftabel | $\alpha = 0,05$ |
|----|----------------------------|---------------|----|---------|--------|-----------------|
| 1  | PBL berbantuan Media Video | 22            | 44 | 0,99    | 1,92   | Homogen         |
| 2  | DL berbantuan Media Video  | 22            |    |         |        |                 |
|    | Jumlah                     | 44            |    |         |        |                 |

Syarat Uji Taraf Signifikan  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Setelah uji prasyarat dilakukan, di mana data hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya yaitu pengajuan hipotesis. Pengajuan hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diajukan diterima atau ditolak pada rata-rata  $N$ -Gain kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengajuan hipotesis sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji-t Rata-Rata  $N$ -Gain Kelompok Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| No | Varians yang Diuji         | Jumlah Sampel | Db | Fhitung | Ftabel | $\alpha = 0,05$ |
|----|----------------------------|---------------|----|---------|--------|-----------------|
| 1  | PBL berbantuan Media Video | 22            | 44 | 0,99    | 1,92   | Homogen         |
| 2  | DL berbantuan Media Video  | 22            |    |         |        |                 |
|    | Jumlah                     | 44            |    |         |        |                 |

Syarat Uji Taraf Signifikan  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Setelah uji prasyarat dilakukan, di mana data hasil belajar subtema perjuangan para pahlawan dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya yaitu pengajuan hipotesis. Pengajuan hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diajukan diterima atau ditolak. Pengajuan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji-t Rata-Rata  $N$ -Gain Kelompok Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelompok Kelas | N  | Dk | N-Gain   | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ |
|----------------|----|----|--|--------------|-------------|
| Eksperimen     | 22 | 42 | 80   | 3,217        | 2,008       |
| Kontrol        | 22 |    | 73   |              |             |
| Kesimpulan     |    |    | $t_{hitung} > t_{tabel}$ ( $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima) |              |             |

Dari hasil perhitungan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,217 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar (44 (22+22-2)). Maka diperoleh  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$  sebesar 2,008. Setelah dilakukan perhitungan,  $t_{hitung}$  tidak terletak antara - 2,008 dan 2,008 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  (Hipotesis alternatif) diterima. Oleh karena itu didapatnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,217) > (2,008), maka dapat

disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model *PBL* berbantuan Media Video terhadap hasil belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Berdasarkan nilai N-Gain Subtema Bersyukur Atas Keberagaman menunjukkan bahwa model *PBL* berbantuan media Video memiliki tingkat efektifitas tertinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *PBL* berbantuan media Video merupakan model pembelajaran yang lebih berpengaruh dibandingkan dengan model pembelajaran *DL*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman pada peserta didik kelas IV-A dan IV-B Sekolah Dasar Negeri Ciasmara 01 Semester Ganjil Tahun pelajaran 2023/2024.

Terdapat perbedaan hasil belajar subtema Bersyukur Atas Keberagaman dapat dilihat dari rata-rata N-Gain pada kelompok eksperimen (IV-A) sebesar 80 sedangkan pada kelompok kelas kontrol (IV-B) mendapatkan nilai rata-rata N-Gain sebesar 73. Kemudian hasil pengujian hipotesis menyatakan  $t_{hitung} (7,29) > t_{tabel} (2,01808)$  dengan  $dk$  42 dan taraf signifikansi 0,05 (5%) menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} (7,29) > t_{tabel} (2,01808)$ .

Dengan demikian bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media Video lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV- A dan IV-B di SD Negeri Ciasmara 01 semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

## REFERENCES

- Effendi R, Herpratiwi H, Sutiarto S. 2021. Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal Basicedu* 5(2): 922:446-1111.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif, Edisi 1. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Fauzia, Hadist Awalia. 2018. "Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7.1: 40-47.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurnia, U., Rifai, H., & Nurhayati, N. 2015. Efektivitas Penggunaan Gambar pada Brosur dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Sman 5 Padang. *Pillar Of Physics Education*, 6 (2).
- Nur, Rusliah. 2021. Model Pembelajaran Berbasis Masalah Disertai Instruksi Metakognisi, Edisi 1. Sleman: Deepublish
- Pamungkas, Trian. 2020. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Jakarta: Guepedia.